



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 8 (2): 162-176, November (2021)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 09/08/2021, direvisi: 16/11/2021, disetujui: 13/01/2022

PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT PELOSOK BUMI DI KABUPATEN KARAWANG

Anas Muthtar, Dayat Hidayat , Ahmad Syahid
Universitas Singaperbangsa Karawang
anasmuthtar@gmail.com

Abstrak: Bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan komunitas baca. Konsep George Robert Terry (2007:31) “Manajemen sebagai proses yang khas, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah satu pengelola, satu relawan, dan dua mahasiswa warga komunitas membaca Pelosok Bumi, Karawang. Analisis penelitian diperoleh ada empat tahap dalam pengelolaannya dimulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran pada tahap perencanaan. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan tenaga pengajar ke dalam kelompok belajar. Pelaksanaannya dimulai pada hari Sabtu. Media, strategi dan metode yang digunakan dikembalikan kepada para relawan. Supervisi dilakukan dengan cara langsung masuk ke dalam kelompok belajar dan segera setelah pelaksanaan ada rapat evaluasi pembelajaran. Saran Lembaga dapat menambah relawan agar situasi belajar dapat kondusif.

Kata kunci: Manajemen, Komunitas Baca.

Abstract: Aims to describe the planning, organizing, and monitoring of the reading community. The concept of George Robert Terry (2007:31) "Management as a distinctive process, carried out to determine and achieve the goals that have been set by using human resources and other resources". Qualitative research approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The research subjects were one administrator, one volunteer, and two students from the remote Earth reading community, Karawang. Research analysis obtained that there are four stages in its management starting with the identification of learning needs at the planning stage. Organizing is done by grouping the teaching staff into study groups. Implementation begins on Saturday. The media, strategies and methods used were returned to the volunteers. Supervision is carried out by directly entering the study group and immediately after the implementation there is a learning evaluation meeting. Suggestions Institutions can add volunteers so that the learning situation can be conducive.

Keywords: Management, Reading Community.

PENDAHULUAN

Taman baca masyarakat (TBM) adalah salah satu wadah yang disediakan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat. Didalamnya menyediakan bahan bacaan yang

dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat pengembangan diri dalam kemampuan membaca dan belajar. Perkembangan taman baca masyarakat di Indonesia bisa terbilang baru dibandingkan dengan Negara-negara Eropa Abdul Rahman.S dalam buku Fundraising (2012: 04) menyatakan bahwa sejarah bacaan dipulau jawa bisa terlihat dalam sejarah kerajaan Mataram, karena pada saat itu sudah dikenal karya pujangga keratin yang menulis sastra. Dan apabila kita teruskan penyebaran taman baca mulai di gaungkan kembali pada saat penjajahan belanda sebagi tempat penyebaran agama Selain itu taman baca masyarakat (TBM) dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang bersumber dari bahan pustaka, bahan pustaka itu sendiri merupakan semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media. Antusias membaca masyarakat Indonesia masih jauh dari yang seharusnya. Menurut data Unesco (*United nations educational, scientific and cultural organization*), “Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang serius membaca.” Data ini juga diperkuat oleh ketua penelitian, pengembangan serta keterpurukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Totok Suprayitno yang menyatakan indeks literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah yaitu 37,2. "Secara nasional ini termasuk kategori rendah, pada kisaran 20,1-40 kita mendapatkan indeks 37,2." Totok mengatakan didalam rapat bersama DPR Komisi X terkait dengar pendapat, 25 November 2020. Beberapa daerah di Indonesia sering menyebut minat baca, salah satunya di Kabupaten Karawang.

Rendahnya minat baca di kawasan Karawang dikemukakan oleh Dr. Cellica selaku Bupati Karawang tahun 2016 “Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, untuk itu semoga kegiatan ini dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat dan saya juga menghimbau instansi terkait untuk mendukung kegiatan ini. TBM pelosok bumi adalah salah satu dari sekian banyak TBM yang berada di karawang dan lokasi dari TBM pelosok bumi ini berada di Kampung Cilele Desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Jawa Barat. Taman baca masyarakat didirikan oleh Anin, Niar, Novi, Devi pada tahun 2018. Mereka merupakan orang-orang yang sangat peduli terhadap pendidikan yang sedang terjadi di kabupaten Karawang. Dengan keterbatasan akses serta minimnya sumber pengetahuan yang masyarakat dapatkan. Memicu hasrat dari pemuda dan pemudi ini untuk peduli terhadap

hubungan kemanusiaan melalui pendidikan yang mereka buat dalam bentuk Taman Baca Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Agar suatu taman baca masyarakat dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat terus bersinergi dengan para relawan, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan atau manajemen yang dapat mendukung tujuan dari taman baca tersebut. Pengelolaan atau manajemen memiliki arti dan makna yang sama, karena manajemen berkaitan langsung dengan kegiatan yang mengatur banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga terkait dengan manajemen, yaitu seni dan perencanaan, pengorganisasian, komposisi, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data penyajian/*display* data serta kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Informasi mengenai perencanaan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Pengelola (R1), Relawan (R2), dan dua orang warga belajar (R3 dan R4).

R1 mengungkapkan latar belakang Taman Bacaan Pelosok Bumi berangkat dari tiga orang pemuda yang mempunyai rasa ingin memajukan kualitas pendidikan di kampung cilele karena melihat tenaga pengajar yang hanya satu orang saja. Sehingga banyaknya warga belajar yang mengikuti pembelajaran tidak sebanding dengan tenaga pengajar sehingga menjadi potensi kuat mereka dalam bertujuan untuk membangun taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang untuk membantu warga belajar dalam kegiatan belajar. Dalam proses penyusunan program belajar, R1 menjelaskan bahwa di

taman bacaan masyarakat mereka cenderung menyusun sendiri program belajar disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan warga belajar.

Untuk mendukung program belajar maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang proses belajar, kendati demikian sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang layak untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber dana terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari iuran rekan-rekan pengurus dan relawan yaitu Rp.10.000.- setiap minggunya. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para donatur yang dialokasikan untuk pembangunan prasarana taman bacaan masyarakat.

R2 mengungkapkan terkait latar belakang dibentuknya taman bacaan masyarakat pelosok bumi Karawang, di mulai dari tiga orang pemuda yaitu ka Anin, ka Yuniar dan ka Novi yang bergerak dibidang kerelawanan yang secara sengaja menyusuri daerah wanajaya karena mendapatkan informasi bahwa didaerah tersebut terdapat lembaga pendidikan dengan berbagai kekurangan, baik dari sarana dan prasarana maupun pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

Maka dari itu tiga pemuda tersebut bertujuan untuk membuat taman bacaan masyarakat agar dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan didaerah kampung cilele. Dalam melakukan pembelajaran diperlukan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, R2 mengungkapkan program pembelajaran mengutamakan pada bagian dasar dari proses Pendidikan yaitu membaca, menulis dan berhitung dan di kombinasikan dengan kebutuhan warga belajar setelah adanya identifikasi kebutuhan warga belajar.

R2 pun menjelaskan kualitas sarana dan prasarana sebagai penunjang dari kegiatan pembelajaran di taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang, masih kurang untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut di karenakan dana belajar yang didapatkan hanya berasal dari iuran para relawan saja sehingga tidak dapat menunjang beberapa kebutuhan.

R3 menyatakan yang melatarbelakangi untuk mengikuti kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap materi belajar yang didapat di sekolah serta minimnya tenaga pengajar yang mengajar di sekolah sehingga menimbulkan rasa antusias dalam belajar di taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang agar pemahaman yang didapat dari sekolah dapat benar-benar di pahami. Dalam proses penyusunan program belajar, R3 sebagai warga belajar dilibatkan pada proses identifikasi program belajar. R3 pun menjelaskan bahwa sebagai warga belajar, R3 tidak pernah di bebaskan terkait biaya dalam mengikuti kegiatan belajar.

R4 menjelaskan latar belakang mengikuti kegiatan dalam taman bacaan masyarakat karena kurangnya pemahaman terkait materi yang sudah diberikan di sekolah dan juga antusias dari R4 untuk terus meningkatkan kualitas diri. Pada penyusunan program belajar R4 dilibatkan pada tahap identifikasi kebutuhan warga belajar dengan melakukan tahapan wawancara dan tes yang diberikan oleh para relawan.

Sarana dan prasarana di taman bacaan masyarakat menurut R4 masih sangat kurang, mulai dari buku-buku pelajaran dan alat pendukung pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan para warga belajar tidak di bebaskan terhadap biaya untuk penunjang proses pembelajaran.

Pengorganisasian Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Informasi mengenai pengorganisasian program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Pengelola (R1), Relawan (R2), dan dua orang warga belajar (R3 dan R4).

R1 mengemukakan untuk menunjang keberhasilan perencanaan dalam program taman bacaan masyarakat dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di taman bacaan masyarakat pelosok bumi. Para relawan yang

berkontribusi dalam program taman bacaan masyarakat berasal dari berbagai daerah, dengan rentang usia 19-30 tahun.

Dalam keberhasilan untuk melaksanakan program dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi, dibutuhkan pendidik serta relawan yang dapat membantu dalam kegiatan belajar. R2 menjelaskan bahwa terkait tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan taman bacaan masyarakat berjumlah 80 orang, namun dikarenakan situasi pandemik Covid-19 saat ini yang membuat para relawan dari luar kota sulit untuk melakukan perjalanan ke luar kota, sehingga yang masih aktif menjadi relawan sebanyak 20 orang.

R3 mengemukakan bahwa dari keseluruhan relawan yang terlibat dalam program taman bacaan masyarakat tidak semuanya R3 ketahui hanya beberapa yang menjadi pendidik dalam kelas yang dia ikuti. Menurut R3 sikap para relawan dalam mendidik warga belajar cukup persuasif untuk memotivasi para warga belajar dalam mengikuti program taman bacaan masyarakat.

R4 menjelaskan dari total keseluruhan para relawan, R4 hanya mengetahui sebagian karena beberapa relawan tidak selalu hadir di setiap pertemuannya. Terkait sikap dari para relawan menurut R4 sangat baik, ramah, namun juga tetap tegas terhadap warga belajar. Kepribadian yang ditunjukkan para relawan kepada warga belajar sangat memotivasi untuk terus mengikuti kegiatan dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang.

Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Informasi mengenai pelaksanaan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Pengelola (R1), Relawan (R2), dan dua orang warga belajar (R3 dan R4).

R1 mengemukakan tentang penentuan kelompok belajar untuk warga belajar dibagi berdasarkan tenaga pengajar yang hadir pada saat pelaksanaan sedangkan untuk

warga belajar yang berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan secara persuasif oleh relawan. R1 menjelaskan terkait strategi dan metode pembelajaran dikembalikan kepada para relawan yang memberikan pengajaran.

Dalam menumbuhkan minat belajar bagi warga belajar, para relawan memberikan bimbingan bahwa pentingnya belajar untuk kehidupan dimasa depan dengan cara persuasif terhadap individu warga belajar. Untuk media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pihak taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang menyediakan papan tulis dan spidol sebagai bahan utama selebihnya media itu di kembalikan kepada para relawan. Sedangkan untuk hasil belajar para warga belajar di sekolah mengalami peningkatan pemahaman materi yang di ajarkan disekolah.

R2 menjelaskan bahwa untuk kelompok belajar dibagi berdasarkan kehadiran para relawan ketika pelaksanaan taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang dan adanya pemisahan kelompok belajar untuk warga belajar yang berkebutuhan khusus, mereka yang membutuhkan perhatian khusus akan mendapatkan pendampingan lebih dari para relawan.

Untuk strategi, metode dan media itu dikembalikan kepada para relawan yang telah dibagi kedalam kelompok belajar pihak taman bacaan masyarakat pelosok bumi hanya menyediakan papan tulis dan spidol. R2 mengemukakan untuk motivasi belajar para warga belajar mereka dikasih pemahaman realita yang ada dimasyarakat oleh para relawan yang memberikan pengajarannya. Dan juga untuk hasil belajar para warga belajar di sekolah mengalami peningkatan yang signifikan terkait pemahaman materi pelajaran disekolah.

R3 mengemukakan bahwa terdapat kemudahan dan juga penambahan *life skill* dengan di bentuknya kelompok belajar. Strategi dan metode yang di gunakan para relawan menurut R3 sangat efektif kepada para warga belajar ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. R3 menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh para relawan kepada warga belajar ketika proses pembelajaran memberikan dampak yang positif kepada warga belajar untuk terus ikut serta dalam kegiatan taman

bacaan masyarakat pelosok bumi karawang. Dan untuk media belajar R3 mengungkapkan bahwa masih belum bisa untuk memenuhi kebutuhan belajar di dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang.

R4 menjelaskan bahwa banyak kemudahan yang didapatkan dengan di bentuknya kelompok belajar sehingga dapat meningkatkan *life skill* para warga belajar di dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang. Untuk strategi dan metode pembelajaran menurut R4 berjalan dengan efektif. R4 mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan para relawan dapat meningkatkan minat belajar para warga belajar untuk terus terlibat dalam kegiatan taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang. Sedangkan untuk media yang tersedia oleh taman bacaan masyarakat belum cukup baik untuk memenuhi kebutuhan belajar para warga belajar.

Pengawasan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Informasi mengenai pengawasan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Pengelola (R1), Relawan (R2), dan dua orang warga belajar (R3 dan R4).

R1 menjelaskan untuk proses monitoring kegiatan pembelajaran dengan cara melihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok belajar agar tujuan yang telah di tetapkan pada awal perencanaan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi sesuai.

Kendala yang hadir ketika pelaksanaan adalah jarak tempuh dari jalan utama sekitar 4 KM dan apabila cuaca sedang tidak mendukung maka jarak tersebut menjadi dua kali lipat dikarenakan kendaraan tidak dapat melalui jalan tersebut. Dan untuk waktu pelaksanaan kegiatan taman bacaan masyarakat masih diadakan satu hari dalam seminggu. Sehingga solusi yang dilakukan adalah memfokuskan pembelajaran disetiap minggunya.

R1 mengungkapkan bahwa program belajar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar ketika mereka mengidentifikasi kebutuhan belajar. Dan untuk pelaporan dari para relawan ketika proses pembelajaran sudah selesai langsung dibuat *briefing* dan dicatat supaya pertemuan selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disampaikan. Hasil belajar yang didapatkan dari para warga belajar cukup memuaskan dan untuk kelanjutan program tersebut akan terus berlanjut.

R1 menjelaskan bahwa perbaikan yang harus di buat oleh taman bacaan masyarakat pelosok bumi adalah pengadaan terkait sarana dan prasarana juga peningkatan kuantitas maupun kualitas dari para relawan yang terlibat dalam taman bacaan masyarakat.

R2 mengungkapkan terkait pelaksanaan kegiatan monitoring dilakukan dengan pemantauan secara langsung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang disampaikan menurut R2 sesuai dengan tujuan awal sebelum dimulainya proses pembelajaran. R2 menjelaskan masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan proses pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh taman bacaan masyarakat. Solusi yang dilakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana yang mudah untuk didapatkan.

R2 mengemukakan program belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dan untuk teknis pelaporan, R2 menjelaskan bahwa setelah selesai kegiatan proses pembelajaran langsung diadakan diskusi kecil tentang kendala apa saja yang terjadi pada warga belajar.

R2 mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil belajar yang didapatkan oleh para warga belajar di dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang maka program ini masih dapat berlanjut. Dan untuk perbaikan kepada taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang perlu rapihkan kembali terkait struktural organisasinya.

R3 menjelaskan bahwa program belajar yang diadakan oleh taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang sesuai dengan kebutuhan para warga belajar. Untuk

kekurangan dari taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang adalah minimnya ketersediaan buku pelajaran serta fasilitas penunjang lainnya.

Kelebihan dari taman bacaan masyarakat adalah sikap dari para relawan yang ramah terhadap para warga belajar serta pemberian materi yang sesuai dengan kondisi. R4 mengungkapkan terkait program belajar yang dilaksanakan oleh para relawan taman bacaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan para warga belajar. R4 pun mengungkapkan Kekurangan dalam taman bacaan masyarakat adalah ketidaksihstentenan para relawan yang mengajar setiap minggunya sehingga penyampaian materi kadang sering berbeda. Sedangkan kelebihan taman bacaan masyarakat adalah sikap para relawan yang sabar dalam memberikan materi serta kreatifas dalam menggunakan media belajar.

Pembahasan

Perencanaan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Tahap perencanaan dibutuhkan beberapa unsur-unsur yang dapat memudahkan dalam proses pengelolaan sebuah lembaga, seperti menurut Majid (2016:488) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa “Perencanaan berarti menyusun Langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.”

Salah satu unsur dalam perencanaan adalah latar belakang terbentuknya sebuah Lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya Taman Bacaan Pelosok Bumi yaitu berasal dari tiga orang pemuda yang mempunyai rasa ingin memajukan kualitas pendidikan di kampung Cilele karena melihat kurangnya tenaga pengajar sehingga banyaknya warga belajar tidak sebanding dengan tenaga pengajar sehingga hal tersebut dapat menjadi potensi kuat mereka untuk membangun taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang untuk membantu warga belajar dalam kegiatan belajar. penyusunan program belajar di taman bacaan masyarakat, mereka cenderung menyusun sendiri program belajar disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan warga belajar serta melibatkan sebagian warga belajar.

Faktor-faktor yang dapat mendukung program belajar salah satunya dengan

disediakannya sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang proses belajar, sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang layak untuk menunjang proses pembelajaran. Selain sarana dan prasarana, adanya sumber dana yang terdapat dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang terbagi menjadi dua yaitu dana internal dan dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari iuran rekan-rekan pengurus dan relawan yaitu Rp.10.000.- setiap minggunya. Dan sumber dana eksternal berasal dari para donatur yang dialokasikan untuk pembangunan prasarana taman bacaan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan dalam taman bacaan masyarakat, tidak pernah melibatkan warga belajar terkait biaya dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pengorganisasian Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Dalam menunjang keberhasilan perencanaan maka dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di taman bacaan masyarakat pelosok bumi. Para relawan yang berkontribusi dalam program taman bacaan masyarakat berasal dari berbagai daerah, dengan rentang usia 19-30 tahun dan berjumlah 80 orang, namun dikarenakan situasi pandemik Covid-19 yang saat ini terjadi menjadi salah satu faktor penghambat kehadiran para relawan sehingga yang masih aktif sebanyak 20 orang. Dari keseluruhan relawan yang terlibat pun tidak semuanya ketahui hanya beberapa yang menjadi pendidik dalam kelas. Serta sikap para relawan dalam mendidik warga belajar cukup persuasif untuk memotivasi para warga belajar dalam mengikuti program taman bacaan masyarakat.

Penting nya peran relawan sebagai guru atau pengajar dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi sebagai pengorganisasian dalam suatu taman baca, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bidwell dalam Hamalik (2008:45) bahwa:“Proses pembelajaran di kelas, peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.”

Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Pelaksanaan dalam program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang,

kelompok belajar dalam taman bacaan ini dibagi berdasarkan kehadiran tenaga pengajar yang hadir pada saat pelaksanaan dengan dibentuknya kelompok belajar. Sedangkan untuk warga belajar yang berkebutuhan khusus dilakukan pendampingan secara eksklusif. Terkait strategi dan metode pembelajaran dikembalikan kepada individual relawan yang memberikan pengajaran guna mengefektifkan kepada para warga belajar ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan program taman bacaan masyarakat dibutuhkan minat belajar dari para warga belajar, Guilford dalam lestari dan Muhammad (2017: 93) mengungkapkan bahwa “Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan, sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.” Dalam menumbuhkan minat belajar bagi warga belajar, para relawan memberikan motivasi tentang pentingnya belajar untuk kehidupan dimasa depan. Media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pihak taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang menyediakan papan tulis dan spidol sebagai bahan utama selebihnya media itu di kembalikan kepada para relawan. Sedangkan untuk hasil belajar para warga belajar di sekolah mengalami peningkatan pemahaman materi yang di ajarkan disekolah.

Pengawasan Program Taman Bacaan Masyarakat Pelosok Bumi Karawang.

Proses pengawasan kegiatan pembelajaran dengan cara melihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok belajar agar tujuan yang telah di tetapkan pada awal perencanaan program taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang sesuai. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan adalah jarak tempuh dari jalan utama kawasan sekitar 4 KM dan apabila cuaca sedang tidak mendukung maka jarak tersebut menjadi dua kali lipat dikarenakan kendaraan tidak dapat melalui jalan tersebut. Dan untuk waktu pelaksanaan kegiatan taman bacaan masyarakat masih diadakan satu hari dalam seminggu. Sehingga solusi yang dilakukan adalah memfokuskan pembelajaran disetiap minggunya.

Program belajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar

ketika mereka mengidentifikasi kebutuhan belajar. Dan untuk pelaporan dari para relawan ketika proses pembelajaran sudah selesai langsung dibuat *briefing* dan dicatat untuk pertemuan selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disampaikan.

Hasil belajar yang didapatkan dari para warga belajar cukup memuaskan dan untuk kelanjutan program tersebut akan terus berlanjut. Namun diperlukan perbaikan yang harus di buat oleh taman bacaan masyarakat pelosok bumi yaitu pengadaan terkait sarana dan prasarana juga peningkatan kuantitas maupun kualitas dari para relawan yang terlibat dalam taman bacaan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Kalida (2012:54) bahwa “Lembaga TBM, atau yang sering orang katakan perpustakaan komunitas, hendaknya senantiasa mengembangkan program. Belajar dan kuasai lebih banyak bagaimana membuat komponen masyarakat suka kepada pelayanan dan pengelolaan Lembaga yang digarap oleh TBM.”

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam program taman baca pelosok bumi di kabupaten Karawang. Langkah awal yang di lakukan dalam pada tahap perencanaan adalah identifikasi kebutuhan belajar kepada warga belajar dilanjut ke tahap merumuskan tujuan taman bacaan masyarakat serta sarana dan prasarana apa saja yang harus di persiapkan dan juga pengadaan terkait sumber dana yang nanti akan di kelola oleh taman bacaan masyarakat. pengorganisasian ini melibatkan di dalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di taman bacaan masyarakat pelosok bumi. Para relawan yang berjumlah 80 orang, namun dikarenakan situasi pandemik Covid-19 yang saat ini sehingga yang masih aktif sebanyak 20 orang dari total keseluruhan. Serta yang masuk kepada struktural taman bacaan masyarakat terdapat 16 orang. Dan total warga belajar berjumlah 115 orang yang terdiri mulai dari SD, SMP (Paket B), SMA (Paket C). Program taman bacaan masyarakat dibagi secara situasional beberapa kelompok belajar dengan para relawan yang hadir disetiap pertemuannya serta diadakan pendampingan secara khusus terhadap warga belajar berkebutuhan khusus (ABK). Strategi, metode dan media pembelajaran yang di

gunakan disesuaikan dengan kebutuhan para relawan. Didalam proses pembelajaran diberikan motivasi terkait penumbuhan minat belajar. Dan juga hasil belajar yang diterima oleh para warga belajar taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang. dan dilaksanakan satu kali dalam kurun waktu satu minggunya yaitu pada hari sabtu dengan waktu 3x60 menit untuk kelompok belajar SD dan 4x60 menit untuk kelompok belajar PKBM.

Pengawasan kegiatan pembelajaran dengan cara melihat secara langsung ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelompok belajar. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan adalah jarak tempuh dari jalan utama kawasan sekitar 4 KM dan apabila cuaca sedang tidak mendukung maka jarak tersebut menjadi dua kali lipat dikarenakan kendaraan tidak dapat melalui jalan tersebut. Serta waktu pelaksanaan kegiatan masih diadakan satu hari dalam seminggu. Sehingga solusi yang dilakukan adalah memfokuskan pembelajaran disetiap minggunya. Program belajar yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Dan untuk pelaporan dilaksanakan secara langsung pasca kegiatan dengan dibuat *briefing* dan dicatat untuk pertemuan selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disampaikan. Untuk keberlangsungan program di lihat dari hasil belajar maka akan terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarto, Joko. (2014) *Manajemen Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kalida, Muhsin. (2012) *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja
- Nugroho, Adi. (2019) *Pengelolaan Program Kelompok Belajar Usaha (Kbu) Menjahit Di Pkbm Assolahiyah Karawang*. Karawang : UNSIKA
- Ramadlani, Afra Shafa. (2020) *Metode Pembelajaran Terprogram Dalam Lembaga Kursus "Aha Smart Karawang"* Karawang : UNSIKA.
- Safrudin, Abdul Jabar. (2009) *Manajemen Peserta Didik*. Bandung Alfabeta
- Arsyad, imam gazali. (2016) *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan)* Makassar : UNM
- Arifin, Zaenal. (2015) *Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY
- Indriyani, Isti (2017) *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat*. Semarang : UNNES

- Solihin, Ahmad (2019) *Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Al-Suroya Dalam Meningkatkan Minat Membaca Literasi Islam*. Lampung : IAIN METRO
- Istiqomah (2017) *Manajemen Relawan Karang Taruna Medal Jaya Didesa Cijemit Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan*. Yogyakarta : UINSUKA
- Dermawan, Muhammad hilman agost (2017) *Pengelolaan Program Kursus Bahasa Inggris Pada Lembaga Kursus English Cafe Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY
- Bahri, Syamsul (2013) *peran tbm cakruk pintar dalam pemberdayaan masyarakat nologaten caturtunggal sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : UINSUKA
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media